

**PENGARUH *SHOW AND TELL* TERHADAP PERCAYA DIRI  
ANAK 4-5 TAHUN DI TK PEMBINA TEBAS**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
FITRI IRTIA  
NIM. F1121151037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *SHOW AND TELL* TERHADAP PERCAYA DIRI  
ANAK 4-5 TAHUN DI TK PEMBINA TEBAS**

**FITRI IRTIA**  
NIM F1121151037

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Muhamad Ali, M.Psi**  
NIP. 195804161987031001

**Pembimbing II**



**Desni Yuniarni, M.Psi Psikolog**  
NIP. 197912282008012014

**Mengetahui,**



**Ketua Jurusan JP**



**Dr. Faqilah, M.Pd**  
NIP. 195610211985032004

# **PENGARUH SHOW AND TELL TERHADAP PERCAYA DIRI ANAK 4-5 TAHUN DI TK PEMBINA TEBAS**

**Fitri Irtia, Muhamad Ali, Desni Yuniarni**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: [fitriirtia@gmail.com](mailto:fitriirtia@gmail.com)

## **Abstract**

*The Purpose of this research is to know about the differentiation of children confidence before using show and tell method and knowing the confidence differentiation before and after using show and tell method and knowing the confidence differentiation before and after using show and tell method. This kind of research is experimental research method with one-group pretest-posttest design. The data experiment full filled with observation and documentation. The sample of this research is 4-5 years old children. Based on data analysis the research result titled The Effect Of The Show And Tell Method On Self Confidence in Children Aged 4-5 Years In The Nursery Kindergartens TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas is totally significant, because for the pretest score average is 17,7, and the posttest average is 10,60. And then the result from the table ( $8,271 > 2,0518$ ) it means that there has after threatment given. Then to know how big the show and tell method the self confidence it has done "effect size" test. With score  $1,648 > 1,00$  knew that the effect from show and tell method to the self confidence of children ages 4-5 was.*

**Keywords : Show and Tell method, self confidence, children ages 4-5**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena merupakan dasar untuk menstimulasi aspek perkembangan anak. Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Untuk mengembangkan potensi anak, orang dewasa dan lingkungan sekitar anak harus dapat memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Anak harus diberikan kesempatan untuk berkreasi serta berimajinasi, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Stimulasi dan dukungan yang diberikan oleh orangtua maupun guru harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi, aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama.

Salah satu aspek perkembangan yang menekankan pada kemampuan anak dalam mengolah emosinya dan bersosialisasi yakni

aspek perkembangan sosial-emosional. Perkembangan aspek sosial-emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun pada dasarnya kedua aspek tersebut saling mempengaruhi.

Menurut Susano (dalam Romadhini 2016:2) "Perilaku sosial-emosional yang diharapkan dari anak usia dini adalah perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi".

Salah satu perilaku sosial-emosional yang memiliki peranan yang penting dalam kehidupan anak yakni rasa percaya diri.

Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta berani dalam bertindak.

Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2013 dalam lingkup perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun adalah dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, dapat mengendalikan perasaan, dapat

menunjukkan rasa percaya diri, dapat memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), dan bangga terhadap hasil karya sendiri.

Menurut *E-smart school* (Anggreani 2017:4) “Percaya diri pada anak yaitu siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar kemungkinan salah pasti ada dan tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak”. Dapat dilihat pada saat guru meminta anak untuk menceritakan dan mendeskripsikan sesuatu masih banyak anak yang belum mampu, dan pada saat anak diminta maju ke depan masih banyak anak harus disebutkan nama terlebih dahulu ketika diminta oleh guru untuk maju ke depan. Melalui pengamatan yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2019 di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas, saya melihat masih banyak anak yang kurang percaya diri. Hal itu dapat dilihat pada saat saya melakukan observasi di kelas A usia 4-5 tahun, masih banyak anak yang belum berani dalam mengungkapkan pendapat dan masih banyak anak yang belum mandiri. Dan dari observasi yang saya lakukan, saya melihat metode yang guru terapkan dalam meningkatkan aspek sosial emosional khususnya rasa percaya diri anak belum efektif, guru hanya menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan aspek sosial emosional khususnya rasa percaya diri anak belum efektif, guru hanya menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan aspek sosial emosional khususnya rasa percaya diri anak dan guru juga belum pernah melakukan observasi untuk melihat rasa percaya diri anak, terdapat kelemahan metode tanya jawab menurut Sudirman (dalam faiz 2013) kelemahan metode tanya jawab antara lain: (a) siswa sering merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrab, (b) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa dan mudah dipahami siswa, (c) waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak bisa menjawab sampai dua atau tiga orang, (d) guru masih tetap mendominasi proses belajar mengajar, (e) apabila jumlah siswa puluhan,

tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa, (f) sering jawaban diborong oleh sejumlah kecil siswa yang menguasai dan senang berbicara, sedangkan banyak siswa lainnya tidak memikirkan jawabannya. Dalam hal ini guru perlu mempertimbangkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan pengembangan potensi anak, salah satunya dalam hal menumbuhkan kepercayaan diri anak. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *show and tell*. Karena melalui metode *show and tell* anak akan terkondisikan dirinya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Soderman dan Farel (dalam Rahayu 2013:52) mengatakan bahwa “Jika anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maka anak akan mengalami sendiri proses belajar itu. Dengan demikian anak akan mampu memproses, menemukan, dan mengembangkan potensi dalam dirinya, yang salah satunya adalah kepercayaan diri”.

Menurut H.A.R Tilaar (dalam Laras Pangestuti 2016:953) “*Show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Penjelasannya metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut”. Sejalan dengan pendapat Suyanto (dalam Nur Endah Romadhini 2016:2) menyatakan bahwa “*Show and tell* digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan dan keinginan anak”. Dalam penelitian ini saya akan menggunakan media gambar, dengan menggunakan media gambar agar akan lebih banyak gambar yang bervariasi sehingga anak akan senang bercerita tentang benda yang disukai anak yang ada di gambar tersebut, sehingga secara tidak langsung anak menunjukkan rasa percaya dirinya untuk tampil di depan kelas dan anak dapat mengungkapkan apa yang anak pikirkan tentang gambar tersebut.

Metode *show and tell* merupakan metode yang menarik dan bisa di terapkan di dalam pembelajaran, karena dengan metode ini akan tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan

menarik bagi anak. Metode *show and tell* merupakan metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan benda-benda yang dikenal anak dan diceritakan oleh anak di depan kelas secara bergantian. Metode *show and tell* diterapkan dengan tujuan melatih kemampuan berbahasa anak. Namun, selain itu metode ini juga dapat mendukung tumbuhnya rasa percaya diri pada anak. Hal ini dipertegas oleh Patsalides (dalam Nur Endah Romdhini 2016:3) menyatakan bahwa “Salah satu manfaat metode *show and tell* yakni meningkatkan rasa percaya diri anak (*increase confidence*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *show and tell* (variabel independen) terhadap rasa percaya diri (variabel dependen) anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas. Untuk mengetahui pengaruh treatment tersebut dilakukan analisis perbandingan hasil tes sebelum diberikan perlakuan dan hasil tes sesudah diberikan perlakuan atau membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, maka metode yang tepat untuk mengkaji penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *One-Group pretest-posttest Design*.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *one-group pretest-posttest design*. Tempat penelitian adalah di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas pada usia 4-5 tahun. Alamat TK di jalan pembangunan Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Peneliti tertarik untuk memilih tempat penelitian ini karena sebelumnya sudah diadakan observasi sehingga diketahui bahwa metode *show and tell* di sekolah ini belum pernah dijadikan sebagai salah satu metode dalam mengajar dan guru belum pernah melakukan observasi untuk melihat rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas yang berjumlah 28 Anak.

Sugiyono, (2017:118) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian, sampel adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:122).

Teknik nonprobability digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2017:124), “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas yang berjumlah 28 Anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Raco (2010) bahwa observasi merupakan bagian dalam mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan tindakan manusia maupun fenomena-fenomena alam. Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi karena data yang akan diambil berhubungan dengan perilaku manusia maka instrument yang tepat adalah observasi.

Observasi yang digunakan dalam pengumpulan ini adalah jenis observasi berperan serta (participant observation) di mana peneliti terlibat dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Arikunto (dalam Iskandar, 2009:134) menjelaskan “Penggunaan metode dokumentasi ini bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah anak dan nama anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas.

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan untuk membahas penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang di atas, maka alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman atau kisi-kisi observasi dan dokumentasi yang berbentuk tulisan maupun gambar. Sugiyono (2013:176) menjelaskan, untuk validitas instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi.

Sedangkan untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi, instrumen yang memiliki validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk menurut gejala sesuai dengan yang didefinisikan berdasarkan teori-teori yang relevan. Sedangkan instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Adapun pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

Uji validitas isi yakni dapat dilakukan dengan membandingkan antara item instrumen dengan materi uji yang terdapat dalam kisi-kisi dan teori yang akan diuji. Untuk menguji butir-butir instrumen lebih lanjut, dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan menggunakan sekolah lain (diluar dari TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas) yaitu TK Islam Gerpemi Kecamatan Tebas. Untuk selanjutnya hasil score yang diberikan oleh observer dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan setiap butir.

Setelah itu dihitung menggunakan rumus korelasi product moment. Prosedur penelitian terdiri dari dua tahap yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan penghitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik. Adapun tujuan dilakukan analisis data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah

dikemukakan sebelumnya. Berikut ini adalah teknik-teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan rumus rata-rata dan untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan rumus uji t yang dikemukakan oleh Sudijono, 2011. dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak, menggunakan rumus uji *effect size* yang dikemukakan oleh Dunst, Hamby & Trivette (dalam Nurudin: 2014).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang mencakup pengaruh metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas.

Berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas terlihat bahwa rasa percaya diri anak sebelum menggunakan metode *show and tell* termasuk ke dalam kategori sedang, diperoleh skor sebesar 201 dengan rata-rata 7,17, Rasa percaya diri anak sesudah digunakan metode *show and tell* termasuk ke dalam kategori tinggi dimana diperoleh skor sebesar 297 dengan rata-rata 10,60, dan terdapat perbedaan rasa percaya diri anak sebelum dan sesudah digunakan metode *show and tell*, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat perbedaan rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diterapkan metode *show and tell* dan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas.

Dari hasil perhitungan uji t dengan bantuan aplikasi *Statistical Product And Service* (SPSS), diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah 8.721 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk satu sisi dan 0,025 (untuk dua sisi) dengan derajat kebebasan

$(n-1) = (28-1) = 27$ , maka diperoleh 2.0518. karena nilai  $8.721 > 2.0518$  maka hipotesis nihil ditolak. Artinya, terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas.

Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi metode *show and tell* yang sudah diterapkan terhadap rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun maka dilakukan uji *effect size*, melalui perhitungan diketahui besar uji *effect size* diperoleh adalah 1,648 dimana menurut tabel interpretasi yang dikeluarkan oleh Cohen (2007) apabila hasil perhitungan uji *effect size*  $> 1,00$  maka termasuk ke dalam kategori *strong effect* artinya efektifitas metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas termasuk ke dalam kategori kuat.

### **Pembahasan**

Menurut Hanisah (dalam Sinta Abubakar 2018:119) “Orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan menyelesaikan dengan cara yang kreatif dan sikap positif terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Apabila kita memberi stimulasi yang baik, secara menyeluruh, kecerdasan anak akan akan berkembang secara optimal”. Stimulasi yang baik untuk meningkatkan rasa percaya diri selain stimulasi dari orang tua, sekolah juga harus memberikan stimulasi kepada anak, cara pemberian stimulasi disekolah adalah dengan menerapkan metode yang tepat dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Stimulasi yang baik untuk meningkatkan rasa percaya diri selain stimulasi dari orang tua, sekolah juga harus memberikan stimulasi kepada anak, cara pemberian stimulasi disekolah adalah dengan menerapkan metode yang tepat dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Metode merupakan payung dari teknik dan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Roestiyah (dalam Djamarah & Zain, 2014 ) “Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar”. Dengan demikian metode

mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pretest* (sebelum perlakuan), *treatment* (perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pretest* (sebelum perlakuan) dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Observasi pertama (O1) dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana rasa percaya diri sebelum diberikan *treatment* (dengan metode *show and tell*) pada saat O1 dilakukan, guru mengajar dengan metode biasa yang dilakukan di sekolah, di mana yang menyampaikan pembelajaran adalah guru kelas yaitu Ibu Senja Kurniasih, sedangkan yang melakukan observasi adalah Ibu Ida Marianti dan peneliti. Dari hasil Observasi diketahui: terdapat tidak ada anak yang memperoleh kategori rasa percaya diri sangat tinggi, 15% (4 anak) termasuk dalam kategori rasa percaya diri tinggi, 78% (22 anak), termasuk dalam kategori rasa percaya diri sedang dan 7% anak (2 anak) termasuk kedalam rasa percaya diri sedang.

Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pretest*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pretest* sebesar 201 dengan rata-rata 7,17. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas sebelum diberikan perlakuan termasuk ke dalam kategori sedang. Pembelajaran dengan metode *show and tell* dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Manfaat penggunaan metode *show and tell* Menurut Meranda (dalam Chatleen Dailey 1997:223) Metode *show and tell* memberikan peluang kepada anak untuk mempelajari pengetahuan baru dan mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Metode *show and tell* juga dapat dimanfaatkan dalam pengembangan rasa percaya diri anak, hal ini dipertegas oleh pendapat Petsalides (dalam Nur Endah Romdhini 2016:3) menyatakan bahwa “Salah satu manfaat metode *show and tell* yakni meningkatkan rasa percaya diri anak (*increase confidence*). Setelah dilakukan *pretest* selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan), menggunakan metode *show and tell*. Kegiatan *treatment* (perlakuan) dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Kegiatan pada

*treatment* pertama, diawali kegiatan pemanasan diluar kelas dan berbaris. Sebelum melakukan kegiatan, anak-anak berdoa kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai makanan apa yang disukai oleh anak dan kemudian guru memberikan langkah-langkah penggunaan metode *show and tell*. Kemudian anak dibagi dalam kelompok kecil yaitu tiga kelompok.

Kegiatan yang dilakukan oleh anak adalah menceritakan makanan kesukaannya dan mendeskripsikan makanan kesukaannya, sebelum anak menceritakan dan mendeskripsikan makanan kesukaannya, anak maju ke depan secara bergantian kemudian anak memilih sendiri media gambar yang telah dipersiapkan. Kegiatan selanjutnya anak istirahat, ketika kegiatan belum selesai maka dilanjutkan setelah istirahat. Selanjutnya guru mengajak anak membereskan perlengkapan dan persiapan untuk pulang. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini, kemudian guru mengajak anak bernyanyi dan persiapan untuk pulang dengan berdoa setelah melakukan kegiatan.

Prosedur pelaksanaan *treatment* kedua dan ketiga sama halnya dengan *treatment* pertama. Perbedaan nya terletak pada sub-sub tema yang digunakan, yaitu pada *treatment* kedua menggunakan sub-sub tema binatang kesukaan dan *treatment* ketiga menggunakan sub-sub tema buah kesukaan.

Pada *treatment* ketiga dilakukan observasi kedua (O2), hasil observasi kedua (O2) ini kemudian disebut dengan *posttest*. Observasi dilakukan oleh guru kelas yaitu ibu Ida Marianti. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 15% (4 anak) memperoleh kategori rasa percaya diri sangat tinggi, 78% (22 anak) termasuk dalam kategori rasa percaya diri tinggi, 7% (2 anak) termasuk dalam kategori rasa percaya diri sedang dan tidak ada anak dalam kategori rasa percaya diri rendah. Hasil penelitian sesudah perlakuan (*posttest*) memperoleh skor total *posttest* sebesar 297 dengan rata-rata 10,60.

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas sesudah diberikan perlakuan termasuk ke dalam kategori tinggi. Data di atas

menunjukkan bahwa dengan metode *show and tell* yang diterapkan pada anak usia 4-5 tahun, rasa percaya diri anak meningkat secara signifikan hal ini sejalan dengan teori di atas yang mengatakan bahwa dengan metode *show and tell* dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, karena dengan metode *show and tell* memberikan peluang kepada anak untuk mempelajari pengetahuan baru dan mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data sebelumnya, terdapat perbedaan rasa percaya diri anak sebelum dan sesudah diterapkan metode *show and tell*, di mana eksperimen ini dilaksanakan di kelas A anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas.

Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan melakukan uji t atau uji beda. Adapun kriteria pengujian adalah jika thitung < ttabel maka Ho diterima, artinya tidak terdapat perbedaan rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diterapkan metode *show and tell* dan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas.

Demikian pula sebaliknya jika thitung > ttabel maka Ha diterima, artinya terdapat perbedaan rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diterapkan metode *show and tell* dan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas.

Dari hasil perhitungan uji t dengan bantuan aplikasi Statistical Product And Service (SPSS), diketahui nilai thitung adalah 8.721 sedangkan nilai ttabel dengan taraf signifikansi 5% untuk satu sisi dan 0,025 (untuk dua sisi) dengan derajat kebebasan  $(n-1) = (28-1) = 27$ , maka diperoleh 2.0518. karena nilai 8.721 > 2.0518 maka hipotesis nihil ditolak. Artinya, terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas. Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi metode *show and tell* yang sudah diterapkan terhadap rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun maka dilakukan uji effect size, melalui



perhitungan diketahui besar uji *effect size* diperoleh adalah 1,648 dimana menurut tabel interpretasi yang dikeluarkan oleh Cohen (2007) apabila hasil perhitungan uji *effect size* > 1,00 maka termasuk ke dalam kategori strong effect artinya efektifitas metode *show and tell* terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas termasuk ke dalam kategori kuat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Metode *show and tell* berpengaruh sangat kuat terhadap rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas. Rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas sebelum diterapkan metode *show and tell* termasuk ke dalam kategori sedang yang dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata 7,17. Rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas termasuk ke dalam kategori tinggi yang dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata sebesar 10,60. Terdapat perbedaan rasa percaya diri sebelum dan sesudah diterapkan metode *show and tell* dibuktikan dengan hasil uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  (8.721) >  $t_{tabel}$  (2.0518).

### Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

Guru disarankan untuk menerapkan metode *show and tell* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas karena telah terbukti metode *show and tell* berpengaruh terhadap rasa percaya diri anak. Bagi Pengelola khususnya TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas, disarankan agar metode *show and tell* dapat diterapkan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun, pengelola dapat memberikan pelatihan tentang metode *show and tell* kepada pendidik di TK Negeri Pembina Kecamatan Tebas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggreni, Made Ayu (2017). *Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Educaion*. Volume 1 Nomor 1, Desember 2017 (e-ISSN 2599-2759). Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Dailey, Kathleen (1997). *Sharing Center: An Alternative Approach To Show and Tell*. *Early Childhood Education Journal*. Vol 24 No.4: Edinboro Pennsylvania. Hurlock, Elizabeth B. (2016). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Djamarah, S.B., dan Zain aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah, Romadhini Nur (2016). Pengaruh Penerapan Metode Show and Tell Diiringi Musik Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016, 39-43. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Pangestuti, Laras. (2016). *Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: 952-954. Yogyakarta.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Santoso, Agung. (2010). *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*. *Jurnal Penelitian*. Vol.14 No.1 November 2010. Sleman: Universitas Sanata Dharma.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sinta, Abubakar (2018). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui*

- Kegiatan Mendongeng di TK Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka.* Jurnal Smart PAUD. Vol. 1, No.2, Juli 2018, p-ISSN 2599-0144, e-ISSN 2614-1248. Kendari: Universitas Haluoleo.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.